

Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19

Dwi Dini Krisdayani, Nurul Fadhilah, Apriningsih

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Latar Belakang: Kader kesehatan memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan Posyandu karena kader dapat menjadi penggerak masyarakat dalam melaksanakan hidup sehat. Terutama pada masa pandemi COVID-19. Walaupun pelaksanaan posyandu terhambat, peran kader harus tetap berjalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu balita pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Metode penelitian yang digunakan merupakan literature review dengan sumber data penelitian berasal dari jurnal yang diperoleh melalui melalui laman web Google Scholar dan Garuda dengan hasil yang diperoleh yaitu 10 jurnal.

Hasil: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran kader kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 masih terlaksana dengan baik. Kader tetap melakukan penimbangan balita, pemberian vitamin A dan imunisasi, pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu ke puskesmas, dan melakukan penyuluhan terkait balita serta COVID-19.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan baik dari melakukan penimbangan balita, pemberian vitamin A dan imunisasi, pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu ke puskesmas, dan melakukan penyuluhan terkait balita serta COVID-19

Kata Kunci: Kader Kesehatan, Posyandu Balita, Pandemi COVID-19

The Role Of Health Cadres In Toddler Posyandu Activities During The Covid-19 Pandemic

Abstract

Background: Health cadres have a very big role in the implementation of Posyandu because cadres can be a driving force for the community in carrying out a healthy life. Especially during the COVID-19 pandemic. Even though Posyandu implementation is hampered, the role of cadres must continue. The purpose of this study was to determine the role of health cadres in the implementation of Posyandu for toddlers during the COVID-19 pandemic.

Method: The research method used is a literature review with research data sources derived from journals obtained through the Google Scholar and Garuda web pages with the results obtained, namely 10 journals.

Results: The results of the study show that the role of health cadres in implementing Posyandu during the COVID-19 pandemic was still well implemented. Cadres continue to weigh toddlers, provide vitamin A and immunizations, record and report the results of posyandu activities to the puskesmas, and conduct outreach regarding toddlers and COVID-19.

Conclusion: The conclusion from this study is that the role of health cadres in toddler posyandu activities during the Covid-19 pandemic continues to run well from carrying out toddler weighing, giving vitamin A and immunization, recording and reporting the results of posyandu activities to the puskesmas, and conducting counseling related to toddlers and COVID-19

Keywords: Health Cadres, Toddler Posyandu, COVID-19 Pandemic

Korespondensi: Dwi Dini Krisdayani
E-mail: dwidinikrisdayani@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran, kemauan, serta kemampuan hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi merupakan suatu tujuan dalam pembangunan kesehatan, yang berinvestasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial maupun ekonomi. Proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap individu, keluarga maupun masyarakat agar berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif ini disebut juga dengan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu untuk mewujudkan pembangunan kesehatan tersebut, Indonesia menetapkan program Indonesia Sehat dengan pilar Paradigma Sehat. Dalam pencapaian visi program Indonesia Sehat ini maka pemerintah membuat suatu kelompok yang berasal dari masyarakat yang disebut dengan kader kesehatan.¹

Kader kesehatan merupakan suatu tenaga yang secara sukarela yang berasal dari masyarakat dan memiliki tugas untuk mengembangkan masyarakat khususnya di bidang kesehatan, dengan kata lain kader merupakan sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Adapun kader kesehatan adalah tenaga dari, oleh, dan untuk masyarakat yang memiliki peran untuk membantu kelancaran dalam pelayanan kesehatan.¹ Adapun peran kader kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019, adalah sebagai penggerak masyarakat agar berperan aktif dalam upaya kesehatan, penggerak masyarakat untuk memanfaatkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan pelayanan kesehatan dasar, pengelola UKBM, penyuluh kesehatan kepada masyarakat, pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, serta melapor jika terdapat permasalahan atau kasus kesehatan yang terjadi di daerah setempat kepada tenaga kesehatan.²

Peran kader kesehatan salah satunya yaitu sebagai penggerak masyarakat dalam memanfaatkan UKBM. Salah satu UKBM yang berada di masyarakat yaitu Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola maupun diselenggarakan dari, oleh, untuk dan Bersama masyarakat untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan, dengan tujuan memberdayakan masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama dalam

mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu memiliki peran sangat penting guna untuk melakukan pendekatan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif kepada masyarakat.³

Kegiatan yang terdapat pada posyandu dibagi menjadi kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Kegiatan utama mencakup kesehatan ibu dan anak, imunisasi, keluarga berencana, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Sedangkan pada kegiatan pengembangan yaitu bina keluarga balita, tanaman obat keluarga, bina keluarga lansia, pos Pendidikan anak usia dini, serta berbagai program pembangunan masyarakat lainnya.⁴

Pada kegiatan utama posyandu terdapat kegiatan ibu dan anak, salah satunya yaitu pelayanan posyandu pada bayi dan balita. Adapun pelayanan atau kegiatan yang terdapat di posyandu balita yaitu penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, dan dilakukannya pemeriksaan kesehatan, imunisasi, maupun deteksi dini apabila terdapat tenaga kesehatan di posyandu balita tersebut, serta apabila ditemukannya masalah maka dapat segera dirujuk ke puskesmas.³

Posyandu diselenggarakan satu kali dalam sebulan, namun bila diperlukan dapat buka lebih dari satu kali sebulan. Tempat penyelenggaraan posyandu lebih baik dibuka pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, selain itu dapat bertempat di rumah warga, balai desa, balai RT/RW, maupun tempat lain yang khusus dibangun secara swadaya oleh masyarakat. Kegiatan posyandu ini diselenggarakan dan digerakkan oleh kader posyandu yang dibimbing secara teknis oleh puskesmas dan sektor terkait.³

Kader kesehatan memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan Posyandu karena kader dapat menjadi penggerak masyarakat dalam melaksanakan hidup sehat. Dalam kegiatan Posyandu, kader kesehatan memiliki peran di sebelum hari buka Posyandu, saat hari buka Posyandu dan sesudah hari buka Posyandu. Pada saat sebelum hari buka Posyandu, kader kesehatan melakukan persiapan untuk penyelenggaraan kegiatan Posyandu yang akan dilaksanakan dan menyebarluaskan informasi hari buka Posyandu kepada masyarakat. Pada hari buka Posyandu, kader kesehatan melakukan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti pemantauan kondisi anak balita dengan penimbangan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, status imunisasi anak dan sebagainya.

Selain itu, kader juga melakukan bimbingan dan konseling kepada orang tua dan/atau keluarga balita mengenai pola asuh yang baik pada anaknya. Dan pada saat sesudah hari buka Posyandu, kader kesehatan melakukan penyisiran ke rumah balita yang tidak hadir ke Posyandu dan anak yang terdeteksi memiliki masalah gizi serta menyelenggarakan pertemuan dengan tokoh masyarakat terkait hasil kegiatan Posyandu.⁵

Namun, sejak adanya pandemi COVID-19 kegiatan Posyandu menjadi terhambat. Sejak bulan Maret 2020 banyak Posyandu yang ditunda pelaksanaannya guna mencegah penularan COVID-19 di Indonesia. Hanya kawasan yang berada pada zona hijau yang memperbolehkan Posyandu untuk tetap dilaksanakan. Hal ini memiliki dampak yang besar terhadap pelayanan imunisasi dan penimbangan bayi dan balita. Guna mempertahankan pelayanan Posyandu, beberapa wilayah di Indonesia menyiasatinya dengan melakukan kunjungan ke rumah balita untuk melakukan penimbangan atau melakukan pemantauan secara daring.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan Saputri et al., 2020 penundaan kegiatan posyandu memengaruhi jumlah kunjungan KIA dan gizi yang menurun. Namun, posyandu digantikan dengan kunjungan rumah dan memantau kondisi ibu dan bayi melalui daring, seperti menggunakan Whatsapp. Selain itu, pemerintah daerah berhak untuk menentukan apakah Posyandu dapat dilaksanakan atau tidak. Sebelum pelaksanaan kegiatan Posyandu, perlu dilakukan koordinasi antara petugas kesehatan, kader, pemangku kepentingan di desa dan gugus tugas pencegahan COVID-19 daerah setempat. Jika memang bisa dilaksanakan, kegiatan Posyandu wajib untuk patuh terhadap penerapan protokol kesehatan ketat serta hanya pengunjung dan pelaksana pelayanan di Posyandu yang sudah dipastikan sehat yang boleh datang ke Posyandu.⁷ Apabila Posyandu terpaksa ditunda, maka

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan secara mandiri di rumah dengan Buku KIA, serta pemantauan balita berisiko, pelayanan imunisasi, vitamin A, dilakukan dengan perjanjian untuk bertemu, melakukannya secara daring, atau melaksanakan kunjungan rumah.⁸

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan sumber data penelitian berasal dari jurnal yang diperoleh melalui internet. Sumber jurnal ditelusuri melalui laman web *Google Scholar* dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yaitu “peran kader kesehatan” “posyandu balita”, “pandemi COVID-19”, “peran kader di posyandu”. “peran kader di posyandu pada masa pandemi COVID-19” dan “kegiatan posyandu selama masa COVID-19”. Jurnal penelitian yang didapatkan adalah penelitian dengan fokus Peran Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 dari tahun 2020 hingga tahun 2021 sebanyak 10 jurnal. Kriteria inklusi adalah jurnal yang meneliti mengenai Peran Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan artikel yang menggunakan metode penelitian kualitatif karena dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, serta gerakan sosial yang dinilai dapat memberikan deskripsi informasi secara rinci dan mendalam mengenai gambaran suatu kondisi yang benar-benar terjadi di masyarakat sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih memahami konteks yang sedang diteliti.⁹

HASIL

Tabel 1 dibawah ini menyajikan hasil telaah dari sumber data penelitian berasal dari jurnal sebanyak 10 artikel dengan metode kualitatif:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Artikel

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Anggi Fina Amrina, Bilal Faiz Ramadhan, Nizal Khoirul Amar, Indah Asmaul Fauzi, Sarah Levi A.P.T.	Pelaksanaan Kegiatan Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita dan Ibu Hamil Sesuai dengan Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal	Kualitatif	Peran kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemic Covid-19 melakukan pengecekan suhu tubuh, melakukan penimbangan, melakukan pencatatan, melakukan pelayanan kesehatan, serta memberikan penyuluhan kesehatan
2.	Siti Nurjanah dan Fitriani Nur Damayanti	Implementasi Posyandu “Balita Sehat” di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Para kader memiliki peran dari memulai kegiatan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana perlengkapan di posyandu, mengajak warga untuk membawa balita ke posyandu dengan memenuhi syarat protocol kesehatan. Kader aktif dalam menjalankan program posyandu balita sesuai dengan protokol kesehatan.
3.	Lusianti Lahmadi, Andi Muhammad Multazam, Een Kurnaesih	Evaluasi Kunjungan Balita ke Posyandu di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan	Kualitatif	Posyandu pada masa Covid-19 awalnya menjalankan kegiatan namun pengunjungnya kurang sehingga tenaga kesehatan turun langsung dengan rumah ke rumah sehingga kader tidak berperan dan menurunnya keaktifan kader. Selain itu pada saat ada kegiatan posyandu kader tidak memberikan konseling dan penyuluhan karena kurangnya pengetahuan sehingga petugas kesehatan yang melakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kader tidak berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemic Covid-19.
4.	Yusma Indah Jayadi, Syarfaini, Dian Ihwana Ansyar, Syamsul Alam, Dhika Avri Sayyidinna	Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Kabupaten Gowa	Kualitatif	Peranan kader sangat penting, meliputi peran kader sebagai motivator, administrator dan edukator. Kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu, bila kader tidak aktif maka pelaksanaan Posyandu juga akan menjadi tidak optimal dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas.
5.	Dwi Faqihatus Syarifah Has, Eka Srirahayu Ariestiningsih, Imroatul Mukarromah	Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Pencegahan Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Kader Posyandu memiliki peran untuk memberikan edukasi / penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu ibu balita dusun Kutisari, dengan media daring/online atau secara tatap muka namun dengan ketentuan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran dari pemerintah

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
6.	Heny Prasetyorini, Menik Kustriyani	Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Posyandu Kemala XVIII/PD Jateng/05 di Masa Pandemi COVID-19	Kualitatif	Kegiatan Posyandu dilaksanakan dengan cara kader kesehatan melakukan kunjungan ke rumah balita dan ibu hamil guna tetap memantau kesehatan balita dan ibu hamil serta tidak menimbulkan kerumunan. Kegiatan yang dilakukan kader adalah mengukur TB dan BB balita serta melakukan pemeriksaan ibu hamil dengan mengukur lila, BB, serta tekanan darah. Selain itu, kader kesehatan juga memberikan penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta terkait ibu hamil.
7.	Nurfitri Bustamam, Sri Wahyuningsih	Bulan Penimbangan Balita dan Pemberian Vitamin A di Posyandu Limo Depok pada Pandemi COVID-19	Kualitatif	Kader kesehatan melakukan pengukuran suhu, pengukuran berat badan, dan PB/TB balita yang kemudian kader catat hasilnya dalam Buku KIA. Kader juga merekap data untuk diberikan kepada Puskesmas. Kader juga melakukan pemberian Vitamin A kepada balita dan melakukan sweeping ke rumah balita yang tidak datang ke Posyandu.
8.	Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Aimmatul Fitriyah, Kholidatuzzuhriyah, Anton Muhibuddin	Pendampingan Kegiatan Posyandu di Desa Bandarkedungmulyo dalam Meningkatkan Persentase Kesehatan Serta Memberikan Sarana Pencegahan Penularan COVID-19	Kualitatif	Kader melakukan pencatatan pengukuran TB dan PB/BB balita dan melaporkan hasil datanya ke Puskesmas. Kader juga melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian Vitamin A, pemberian imunisasi kepada anak, cacingan pada anak dan pencegahan COVID-19.
9.	Udin Rosidin, Theresia Eriyani, Ahmad Yamin, Rohmahalia M Noor	Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Citra Saat Pandemi COVID-19 RW. 12 Desa Jayaraga Garut	Kualitatif	Kader kesehatan melakukan penimbangan dan pengukuran TB balita serta kunjungan ke rumah balita yang tidak datang ke Posyandu dengan membawa timbangan dan PMT. Selain itu, kader juga melakukan pengukuran tekanan darah kepada warga sekitar guna menjangkau risiko PTM. Kader kesehatan juga melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar Posyandu
10.	Rahayu Widaryanti, Lenna Maydianasari, Melani Maranressy	Cegah Stunting Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Pembentukan Srikandi PMBA	Kualitatif	Kader memberikan pendampingan kepada masyarakat yang memiliki bayi untuk melakukan ASI eksklusif dan pemberian MP ASI. Kader juga melakukan pengukuran TB/PB dan berat badan bayi.

PEMBAHASAN

Penyebaran COVID-19 yang tidak terkontrol membuat pemerintah memutar otak guna mengurangi penyebaran virus COVID-19 di masyarakat. Setelah semakin banyaknya masyarakat yang terkena COVID-19, pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam PP No. 21 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pelayanan di Posyandu yang sudah dipastikan sehat yang boleh datang ke Posyandu.⁷

Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang dimana memuat peraturan tentang pembatasan kegiatan di fasilitas umum, termasuk kegiatan Posyandu. Kebijakan PSBB memaksa ditundanya kegiatan Posyandu. Jika memang bisa dilaksanakan, kegiatan Posyandu wajib untuk patuh terhadap penerapan protokol kesehatan ketat serta hanya pengunjung dan

Ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amrina et al.,

2020; Bustamam & Wahyuningsih, 2021; Lahmadi et al., 2021; Nurjanah & Damayanti, 2021; Rosidin et al., 2021; dan Waqfin et al., 2021 dimana pelaksanaan Posyandu tetap dilaksanakan namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti pengecekan suhu tubuh untuk masyarakat yang berkunjung ke posyandu dan menggunakan masker.

Namun, apabila Posyandu terpaksa ditunda, maka pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan secara mandiri di rumah dengan Buku KIA, serta pemantauan balita berisiko, pelayanan imunisasi, vitamin A, dilakukan dengan perjanjian untuk bertemu, melakukannya secara daring, atau melaksanakan kunjungan rumah.⁸ Ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Has et al., 2021; Jayadi et al., 2021; Nurjanah & Damayanti, 2021; Prasetyorini & Kustriyani, 2021; Rosidin et al., 2021; Widaryanti et al., 2021 dimana kader dan petugas kesehatan setempat melakukan sweeping atau berkunjung ke rumah balita untuk melakukan pelayanan Posyandu. Namun, ada juga daerah yang selain melakukan kegiatan Posyandu di gedung, para kader dan petugas kesehatan juga melakukan sweeping untuk menjaring balita yang orang tuanya takut untuk datang ke Posyandu sehingga balita tetap dilakukan pencatatan pertumbuhan dari Posyandu. Adapun peran kader dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemic Covid-19 meliputi:

1. Pendaftaran

Dalam pelaksanaan Posyandu, dikenal sistem 5 langkah, yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Ke-5 langkah ini merupakan tugas kader dalam pelaksanaan Posyandu dan didampingi oleh petugas kesehatan. Pendaftaran merupakan langkah pertama yang harus dikerjakan oleh kader dalam kegiatan Posyandu. Tugas kader dalam langkah pendaftaran yaitu melakukan pencatatan pengunjung yang datang ke Posyandu.³ Pada masa pandemi COVID-19, pada saat pendaftaran pengunjung harus dipastikan telah dicek suhu tubuhnya dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam Posyandu dan pergi ke meja pendaftaran.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Amrina et al., 2020 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendaftaran, orang tua balita yang telah datang ke Posyandu akan diarahkan untuk menandatangani daftar hadir atas nama balitanya dan kemudian orang tua menyerahkan buku KIA yang

dibawanya ke kader kesehatan untuk diisi. Ini menunjukkan peran kader dalam melakukan pendaftaran di Posyandu pada masa pandemi masih baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahmadi et al., 2021 dimana menunjukkan bahwa selama pelaksanaan Posyandu pada masa pandemi, peran kader dalam melakukan sistem 5 langkah termasuk pendaftaran masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kader dan tidak aktifnya kader dalam melaksanakan Posyandu.

Pengetahuan kader yang kurang menyebabkan ketidakaktifan kader dalam melaksanakan Posyandu. Ini dapat terjadi karena kader belum pernah mendapatkan pelatihan kader Posyandu.²⁰ Hal ini perlu menjadi evaluasi bagi instansi kesehatan. Petugas kesehatan memiliki peran dalam pelaksanaan Posyandu termasuk membimbing kader dalam pelaksanaan Posyandu. Pelatihan kader Posyandu dapat diadakan dengan tujuan kader dapat memahami peran dan tugasnya dalam pengelolaan Posyandu.²¹ Karena pengelolaan posyandu sangat bergantung kepada keaktifan kader kesehatan dan instansi yang membinanya. Terlebih saat dunia sedang dalam masa pandemi COVID-19 yang menghambat pelayanan Posyandu. Instansi kesehatan yang membina Posyandu perlu meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatkan peran kader kesehatan selama masa pandemi.¹³

2. Penimbangan dan Pengukuran Tinggi Badan Balita

Langkah yang kedua dalam pelaksanaan Posyandu yaitu penimbangan. Setelah orang tua dan balitanya melakukan pendaftaran, balita akan ditimbang dan diukur tinggi badannya oleh kader kesehatan yang bertugas. Penimbangan merupakan tugas kader yang harus dikerjakan kemudian hasil penimbangan dicatat di buku KIA atau KMS. Dari hasil penimbangan, orang tua dapat mengetahui kondisi balitanya yang kemudian kader memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan kepada orang tua sesuai hasil penimbangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrina et al., 2020; Bustamam & Wahyuningsih, 2021; Jayadi et al., 2021; Nurjanah & Damayanti, 2021; dan Waqfin et al., 2021 menunjukkan bahwa peran kader dalam melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan di Posyandu pada masa pandemi COVID-19 masih terlaksana dengan baik dan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kader kesehatan selalu menggunakan

hand sanitizer setiap akan dan setelah bersentuhan dengan balita.¹¹

Penelitian lainnya dari Prasetyorini & Kustriyani, 2021; dan Rosidin et al., 2021 menunjukkan bahwa walaupun Posyandu dilakukan secara home visit atau dilakukan kunjungan ke rumah balita, kader kesehatan tetap melakukan tugasnya dengan baik. Kader kesehatan datang ke rumah balita dengan membawa timbangan dan PMT untuk balita guna tetap bisa memantau pertumbuhan balita. Namun, kendala yang ditemui oleh kader kesehatan saat melakukan kunjungan rumah adalah adanya balita yang sedang dirumah maupun kehadiran kader ditolak oleh orang tua atau keluarga balita dengan bermacam alasan. Hal ini menjadikan pencatatan pertumbuhan balita menjadi tidak maksimal. Penelitian Lahmadi lagi-lagi juga menunjukkan bahwa peran kader dalam melakukan penimbangan masih kurang.¹⁰ Kurangnya pengetahuan kader dalam melakukan terjadi kesalahan pengukuran, informasi yang dihasilkan juga akan salah. Peran kader yang sangat penting dalam pelaksanaan posyandu dapat membantu peningkatan kualitas data. Informasi yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik agar hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan hasil penimbangan bayi dan balita.¹²

3. Pemberian Vitamin A

Pemberian vitamin A merupakan salah satu yang dilakukan dalam pelayanan gizi di Posyandu yang dilakukan oleh kader kesehatan. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan sebagai pencegahan balita kekurangan vitamin A. Kurang vitamin A merupakan keadaan dimana kadar vitamin A dalam tubuh balita sudah sangat kurang, sehingga untuk mencegahnya dilakukan pemberian kapsul vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus di Posyandu. Jika ada balita yang tidak datang ke Posyandu, maka kader kesehatan melakukan sweeping atau kunjungan ke rumah balita yang tidak datang guna menjangkau sasaran.²²

Pelaksanaan pemberian vitamin A selama masa pandemi harus tetap dilaksanakan. Pemberian kapsul vitamin A selama masa pandemi juga dapat dilakukan di Posyandu dan melalui kunjungan rumah oleh kader kesehatan. Kader kesehatan harus memastikan bahwa gunting yang dipakai untuk memotong ujung kapsul vitamin telah disterilisasi dengan melakukan pencucian dengan sabun dan air

penimbangan menjadi salah satu faktor kader tidak aktif dalam melakukan penimbangan.

Kader yang dapat berperan aktif dapat menjadi pendorong, pemberi motivasi dan penyuluh kepada masyarakat. Peran kader kesehatan dalam penimbangan balita ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terkait dengan balita. Penimbangan merupakan salah satu cara dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita yang merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya masalah pertumbuhan pada balita. Kegiatan ini juga berperan dalam menunjang upaya perbaikan gizi sehingga kegiatan penimbangan perlu dilakukan setiap bulannya. Hasil penimbangan yang kemudian dicatat di KMS balita ini menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas serta posyandu. Apabila

mengalir dan dikeringkan sebelum digunakan. Kader yang bertugas juga harus mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah memberikan kapsul vitamin A kepada balita.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini & Kustriyani, 2021, pemberian kapsul vitamin A kepada balita dilakukan langsung dengan mendatangi rumah balita. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, memakai masker, dan mengusahakan agar tidak bersentuhan secara langsung ke balita. Setelah itu, kader kesehatan melakukan penyuluhan kepada ibu balita tentang pemberian vitamin A secara mandiri serta ibu dari balita mengaku senang dengan adanya kunjungan kader dalam pelaksanaan pemberian vitamin A kepada balitanya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bustamam & Wahyuningsih, 2021 menunjukkan bahwa pemberian vitamin A langsung diberikan saat pelaksanaan Posyandu. Namun, pemberian vitamin A diberikan langsung oleh ibu atau pengasuh kepada balitanya dengan pengawasan dan bimbingan kader dan petugas kesehatan serta tidak boleh diberikan di rumah melainkan langsung diberikan pada saat mendatangi Posyandu. Sebelum memberikan kapsul vitamin A, ibu atau pengasuh balita akan diarahkan untuk melakukan cuci tangan dengan sabun dan air

mengalir atau menggunakan hand sanitizer. Sejalan dengan itu, penelitian Amrina et al., 2020 juga memperlihatkan bahwa kader kesehatan memberikan kapsul vitamin A kepada balita dan kemudian mencatatnya di buku KIA. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian vitamin A oleh kader selama masa pandemi masih terlaksana dengan baik.

4. Pemberian Imunisasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amrina et al., 2020; Lahmadi et al., 2021; Rosidin et al., 2021; dan Waqfin et al., 2021, pada posyandu balita yang masih beroperasi di masa pandemic Covid-19 juga memberikan pelayanan imunisasi. Pelayanan imunisasi ini diberikan oleh petugas kesehatan dan dibantu oleh kader posyandu setempat. Pemberian imunisasi pada balita dalam penerapannya baik posyandu maupun petugasnya harus mematuhi protocol kesehatan yang ketat.

Adapun pelayanan imunisasi di posyandu harus menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan ruang pelayanan yang cukup besar, ruang pelayanan yang tidak berdekatan, ruangan memiliki sirkulasi udara yang bagus, ruangan bersih, serta terdapat tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di dalam ruangan. Selain itu dalam memberikan pelayanan imunisasinya, harus terdapat jarak sekitar 1-2 meter pada setiap pelayanan. Pelayanan imunisasi juga hanya dapat diberikan kepada bayi atau balita yang sehat. Pada ruangan pelayanan juga harus memiliki tempat duduk untuk menunggu giliran yang menerapkan sistem jaga jarak, dan juga di dalam ruangan tersebut diberikan jalan masuk dan jalan keluar yang berbeda.¹⁵

Peran kader dalam buku petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemic Covid-19 yaitu dibedakan menjadi saat persiapan sebelum hari posyandu dan saat hari pelayanan posyandu. Pada saat persiapan sebelum hari posyandu kader kesehatan memiliki peran untuk memberikan informasi atau mengingatkan orang tua atau pendamping balita untuk; memastikan anak dan pengantar dalam kondisi sehat saat melakukan imunisasi; membawa anak ke posyandu sesuai waktu yang ditentukan dengan membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau buku catatan imunisasi; serta kader harus membatasi jumlah pengantar yaitu hanya satu orang saja.²³

Sedangkan pada saat hari posyandu atau saat pelayanan diberikan, tugas kader yaitu meliputi; memastikan dirinya atau kader lainnya dalam

keadaan sehat; menggunakan alat pelindung diri yang sesuai atau minimal menggunakan masker; memastikan area pelayanan imunisasi bersih; memastikan terdapat sarana untuk mencuci tangan atau memastikan adanya *hand sanitizer* di ruang pelayanan; membantu menyiapkan catatan dan sasaran anak yang akan diimunisasi; mengatur alur keluar masuk dan mengatur jarak 1-2 meter; membantu petugas melakukan skrining Covid-19; mengukur suhu tubuh anak dan pengantar sebelum masuk; melakukan pendaftaran; memastikan pengunjung menjaga jarak 1-2 meter pada saat menunggu; dan mengingatkan kepada orang tua untuk segera pulang kerumah setelah selesai kegiatan, membersihkan diri atau mandi, dan mengganti semua pakaian atau kain yang digunakan saat datang ke posyandu.²³

5. Pencatatan dan Pelaporan Kondisi Balita di Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Formulir Laporan Puskesmas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini & Kustriyani, 2021 pencatatan dan pelaporan tumbuh kembang anak pada balita tetap dilakukan pada masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan aplikasi pesan yaitu *Whatsapp Group*. Pada kegiatannya kader menanyakan langsung kepada orang tua balita untuk melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada balita, selain itu kader juga menanyakan kondisi kesehatan balita kepada orang tua nya dan kemudian kan mengarahkan orang tua balita untuk mengisi KMS.

Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amrina et al., 2020, pada posyandu yang tetap melaksanakan kegiatan di masa pandemic Covid-19, tetap melakukan pencatatan berat badan setelah dilakukannya penimbangan di KMS yang ada di buku KIA dan kemudian juga melakukan pencatatan hasilnya di buku rekapan posyandu. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahmadi et al., 2021, dimana hasilnya menunjukkan pada masa awal pandemic Covid-19 kader tidak aktif dalam melakukan pencatatan dan pelaporan karena posyandu dilakukan dari rumah ke rumah.

Setelah melakukan pencatatan kondisi balita di KMS, kader juga memiliki peran untuk memberikan pelaporan kepada puskesmas. Data ini akan direkap oleh kader kesehatan pada formulir pencatatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada di posyandu dan kemudian akan diserahkan ke puskesmas. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Bustamam & Wahyuningsih, 2021, pelaporan yang diberikan ke puskesmas tidak hanya mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, namun hasil dari kegiatan imunisasi yang dilakukan di posyandu juga harus dilaporkan ke puskesmas. Lalu kader juga harus melaporkan semua data yang terdapat di formulir Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang sudah terisi lengkap ke puskesmas.

6. Penyuluhan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini & Kustriyani, 2021, selama masa pandemic Covid-19, kegiatan yang biasanya dilakukan di posyandu menjadi ditiadakan, dan digantikan dengan kunjungan kader kepada masyarakat melalui *door to door*. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kader selama kunjungan ke rumah masyarakat adalah memberikan penyuluhan terkait dengan tumbuh kembang balita dan juga dapat melakukan penyuluhan pada ibu hamil, biasanya kader juga didampingi oleh petugas kesehatan dalam melaksanakan tugasnya.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina et al., 2020, menunjukkan hasil bahwa posyandu tetap berjalan meskipun saat pandemi Covid-19 namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan dengan petunjuk yang telah ditentukan. Setelah melakukan pelayanan kesehatan di posyandu, kader memiliki peran untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat di posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahmadi et al., 2021, pada posyandu yang tetap melakukan kegiatan di masa pandemic Covid-19, kader juga memiliki peran untuk memberikan penyuluhan terutama terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Biasanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader kesehatan pada kegiatan posyandu yaitu penyuluhan terkait balita. Adapun penyuluhannya dapat berupa penyuluhan mengenai gizi, penyuluhan pencegahan dan penanggulangan diare, penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyuluhan mengenai pemberian makanan tambahan pada balita, penyuluhan tentang pola asuh anak, penyuluhan mengenai stunting, dan penyuluhan kesehatan lainnya yang berhubungan dengan balita.⁴

7. Memberikan Informasi Kepada Masyarakat mengenai Covid-19

Kondisi di masa pandemic Covid-19 membuat seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan agar tidak menyebabkan penularan yang lebih luas lagi. Maka dari itu penting bagi setiap lapisan masyarakat untuk mengetahui cara pencegahan penyakit menular ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waqfin et al., 2021 kader kesehatan di posyandu memiliki peran untuk memberikan informasi atau memberikan penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada para orang tua bahayanya Covid-19 dan juga memberikan sarana pencegahan penularan Covid-19 dan menyadarkan orang tua pada balita lebih mematuhi protocol kesehatan. Selain itu kader juga memberikan saran pencegahan Covid-19 seperti masker, *hand sanitizer*, dan juga vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh balita, tujuannya agar masyarakat lebih menyadari pencegahan penularan Covid-19 yang dimulai dari anak usia dini.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Damayanti, 2021, kader kesehatan juga memiliki peran untuk memberikan informasi mengenai Covid-19 baik dari pencegahannya, protokol kesehatan, dan lainnya melalui aplikasi pesan atau *whatsapp group* kepada masyarakat.

Kedua penelitian tersebut sejalan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. Adapun peran kader kesehatan yaitu meliputi menyampaikan informasi pencegahan Covid-19 kepada warga sekitar, membangun partisipasi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan maupun dirinya dan membatasi kontak fisik, membantu ketua RT/RW/Desa untuk menyediakan kebutuhan logistik kepada warga, serta bekerjasama dengan puskesmas untuk membahas kegiatan yang ada di masyarakat seperti posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan.²⁴

KESIMPULAN

Kondisi pandemic Covid-19 bukan suatu halangan bagi posyandu balita untuk menjalankan kegiatannya. Kegiatan posyandu merupakan hal yang penting yang harus tetap berjalan dalam kondisi apapun. Karena posyandu balita memiliki peranan untuk pendekatan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif. Kegiatan yang biasanya dilakukan posyandu selama masa pandemic Covid-19 terbagi menjadi kegiatan yang tetap dilaksanakan di posyandu

dan kegiatan yang dilaksanakan melalui *door to door*. Kegiatan di posyandu tidak lepas dari peran kader kesehatan. Adapun peran kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu balita di masa pandemic Covid-19 meliputi pendaftaran, penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pencatatan dan pelaporan kondisi balita di KMS dan formulir laporan puskesmas, penyuluhan kesehatan, serta memberikan informasi terkait Covid-19 kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunarti & Utami S. Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *J Keperawatan Malang*. 2018;3(2).
2. Kementerian Kesehatan RI. PMK No. 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. 2019;(February):1–9.
3. Kemenkes RI. Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu. 2011. 19, 32–34 p.
4. Kemenkes RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan K ader Posyandu. 2012.
5. Kementerian Kesehatan RI. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Kementerian Kesehatan RI. 2012.
6. Saputri NS, Anbarani MD, Toyamah N, Yumna A. Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *SMERU Res Inst*. 2020;(5):1–8.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu. 2020;
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. Kementrian Kesehat RI. 2020;1–30.
9. Nugrahani F. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Vol. 1. Surakarta; 2014. 305 p.
10. Lahmadi L, Multazam AM, Kurnaesih E. Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19. *J Muslim Community Heal*. 2021;2(3):138–53.
11. Bustamam N, Wahyuningsih S. Bulan Penimbangan Balita dan Pemberian Vitamin A di Posyandu Limo Depok pada Pandemi Covid-19. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;2(1):152–7.
12. Waqfin MSI, Fitriyah A, Muhibuddin A. Pendampingan Kegiatan Posyandu di Desa Bandarkedungmulyo dalam Meningkatkan Persentase Kesehatan Serta Memberikan Sarana Pencegahan Penularan Covid-19. *Pendidik J Pengabdian Masy*. 2021;2(2).
13. Rosidin U, Eriyani T, Yamin A, Noor RM. Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Citra saat Pandemi Covid 19 RW 12 Desa Jayaraga Garut. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2021;4:977–85.
14. Nurjanah Si, Damayanti FN. Implementasi Posyandu “Balita Sehat” di Masa Pandemi Covid-19 Implementation. *J Pengabdian Masy Kebidanan*. 2021;3(2):33–8.
15. Amrina AF, Ramadhan BF, Amar NK, Fauzi IA. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita dan Ibu Hamil Sesuai dengan Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. 2020;
16. Prasetyorini H, Kustriyani M. Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Posyandu Kemala XVIII/Pd Jateng/05 di Masa Pandemi Covid - 19. *J Peduli Masy*. 2021;3(September):225–32.
17. Jayadi YI, Ansyar DI, Alam S, Sayyidinna DA. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. *Al Gizzai Public Heal Nutr J*. 2021;1(2):89–102.
18. Has DFS, Ariestiningsih ES, Mukkarromah I. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita di Masa. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;
19. Widaryanti R, Maydianasari L, Maranressy M, Studi P, Program K, Fakultas S, et al. Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembentukan Srikandi PMBA. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;5(4):979–85.
20. Akbar MA, Kandarina BI, Gunawan IMA. Studi ketidakaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan, banjar, Kalimantan Selatan. *J Gizi dan Diet Indones*. 2015;3(1):60–7.
21. Kemenkes RI. Panduan Orientasi Kader Posyandu. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. 2019;53(9):19.
22. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin a. 2016;69.
23. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada

Masa Pandemi Covid-19. Covid-19
Kemenkes. 2020;47.
24. Kemenkes RI. Buku pedoman RT RW

pencegahan COVID. *J Chem Inf Model.*
2020;53(9):1689–99.